

PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM DALAM MENARIK MINAT BACA ANAK DI ERA *NEW NORMAL*

Fitri Perdana¹, Dian Sinaga²

¹fitri.perdana@unpad.ac.id, ²dian.sinaga@unpad.ac.id,

Perpustakaan dan Sains Informasi Fikom Unpad, Bandung, Indonesia

ABSTRAK. Perpustakaan harus cepat beradaptasi sesuai kondisi yang terjadi dengan mengubah perpustakaan berbentuk fisik menjadi digital (non-fisik) agar dapat dengan mudah diakses masyarakat dimanapun dan kapanpun. Selain itu, adanya pandemi ini juga berdampak kepada dipertegas dan diberlakukannya protokol kesehatan di perpustakaan yang menuntut masyarakat maupun berbagai pihak lainnya untuk melakukan penataan fasilitas sarana dan prasarana, serta berbagai fasilitas lainnya dalam rangka beradaptasi di era *new normal*. Adapun salah satu penataan yang hendaknya dilakukan di era *new normal* ini ialah yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan khususnya di perpustakaan umum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan umum dalam menarik minat baca anak di era *new normal*. Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kajian kepustakaan (*literature review*) melalui pencarian dari beragam sumber tertulis, seperti jurnal, artikel, majalah, arsip, buku, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Metode *literature review* digunakan penulis dikarenakan penulis ingin melakukan analisis mengenai kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan berdasarkan berbagai kajian literatur yang sudah diperoleh. Terjadinya era *new normal* yang disertai dengan penerapan protokol kesehatan akibat dampak adanya pandemi tentunya telah mengubah seluruh tatanan dan kegiatan hidup masyarakat di hampir seluruh penjuru dunia, termasuk dalam bidang perpustakaan. Aktivitas pengembangan koleksi yang selama ini terlaksana pun harus turut beradaptasi terhadap era kenormalan baru ini. Jenis koleksi yang tersedia turut berubah bentuk menjadi digital disertai dengan pelayanan yang dilakukan secara online menggunakan berbagai aplikasi dan sosial media yang telah disiapkan. Koleksi mengenai kesehatan, pola hidup sehat dan bersih, serta protokol kesehatan juga hendaknya memenuhi jajaran katalog dan rak koleksi yang ada di perpustakaan. Aktivitas berikut sangat penting untuk dilakukan dalam rangka membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan penerapan protokol kesehatan dan beradaptasi dengan era *new normal* mengingat upaya tersebut tidak akan efektif jika tidak disertai dengan pengetahuan tentang bahaya *virus Covid-19*.

Kata Kunci: Pengembangan Koleksi, Perpustakaan, Minat Baca, *New Normal*

ABSTRACT. Libraries must quickly adapt according to the conditions that occur by changing the physical library into digital (non-physical) so that it can be easily accessed by the public wherever and whenever. Apart from that, the existence of this pandemic has also had an impact on the strengthening and enactment of health protocols in libraries which require the public and various other parties to carry out arrangements for facilities and infrastructure, as well as various other facilities in order to adapt to the new normal era. As for one of the arrangements that should be carried out in this new normal era is related to the development of library collections, especially in public libraries. The purpose of this study was to find out how public library collection development activities attract children's reading interest in the new normal era. The method used in this paper is the method of literature review (*literature review*) by searching from various written sources, such as journals, articles, magazines, archives, books, and other documents related to the problem being studied. The literature review method is used by the author because the author wants to carry out an analysis of collection development activities in the library based on various literature reviews that have been obtained. The occurrence of the new normal era accompanied by the implementation of health protocols due to the impact of the pandemic has certainly changed the entire order and activities of people's lives in almost all corners of the world, including in the library sector. Collection development activities that have been carried out so far must also adapt to this new normal era. The types of collections available have also changed form to digital accompanied by services carried out online using various applications and social media that have been prepared. Collections regarding health, healthy and clean lifestyles, and health protocols should also fill the catalog and collection shelves in the library. The following activities are very important to do in order to build public awareness and knowledge in implementing health protocols and adapting to the new normal era, considering that these efforts will not be effective if they are not accompanied by knowledge about the dangers of the Covid-19 virus.

Keywords: Collection Development, Library, Reading Interest, *New Normal*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak kepada berbagai perubahan dan terus mengubah pola aktivitas masyarakat, termasuk dalam aktivitas layanan Perpustakaan dan Sains Informasi. Adanya pandemi ini juga sejalan untuk mengadopsi teori Ranganathan mengenai lima hukum teori ilmu perpustakaan yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan growing organism atau biasa disebut dengan organisasi yang tumbuh. Oleh sebab itu, perpustakaan harus cepat beradaptasi sesuai kondisi yang terjadi dengan mengubah perpustakaan berbentuk fisik menjadi digital (non-fisik) agar dapat dengan mudah diakses masyarakat dimanapun dan kapanpun. Selain itu, adanya pandemi ini juga berdampak kepada dipertegas dan diberlakukannya protokol kesehatan di perpustakaan yang menuntut masyarakat maupun berbagai pihak lainnya untuk melakukan penataan fasilitas sarana dan prasarana, serta berbagai fasilitas lainnya dalam rangka beradaptasi di era new normal. Adapun salah satu penataan yang hendaknya dilakukan di era new normal ini ialah yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan khususnya di perpustakaan umum.

Terdapat beragam batasan mengenai pengembangan koleksi yang dikemukakan para pakar. Menurut Johnson dalam Winoto, Sinaga, dan Rohanda (2018) mengemukakan bahwa pengembangan koleksi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas di perpustakaan yang meliputi kegiatan: analisis pengguna, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, melakukan penyeleksian bahan pustaka, serta melakukan pengadaan bahan pustaka dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka. Adapun menurut Evans dan Saponaro (2005) yang memaparkan bahwa pengembangan koleksi ialah suatu proses dalam melakukan identifikasi mengenai kelemahan dan kekuatan suatu koleksi di perpustakaan melalui upaya penghubungan kebutuhan penggunaannya dan selalu berupaya agar bisa memperbaiki berbagai kelemahan yang ada.

Adapun berkaitan dengan pengertian perpustakaan umum yang secara sederhana bisa dimaksudkan sebagai suatu perpustakaan yang keberadaannya diselenggarakan untuk umum sebagai tempat pusat informasi lokal yang menyediakan berbagai jenis informasi serta pengetahuan lainnya untuk para penggunaannya. Adapun jasa perpustakaan umum difasilitasi atas dasar persamaan akses untuk seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang agama, usia,

kebangsaan, ras, status sosial, maupun bahasa. Untuk pengkajian kegiatan pengembangan koleksi di era new normal pada perpustakaan umum, penulis mencoba menerapkannya pada Perpustakaan Umum di Kota Depok. Adapun Kota Depok juga dinobatkan sebagai kota ramah anak, sehingga perpustakaan umum kota Depok juga memiliki keunikan dengan penyediaan berbagai layanan anak yang terdapat di perpustakaan tersebut. Adapun yang menjadi pertimbangan menggunakan wilayah ini, yaitu pertama Perpustakaan Umum Kota Depok telah beberapa kali menjadi lokasi penelitian penulis dan yang kedua tersedianya dukungan data yang lengkap tentang perpustakaan Umum Kota Depok.

Sebagai acuan dalam pembahasan tulisan ini, penulis berpacu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Rachman, Rachman, dan Rachmawati (2017). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui metode studi kasus dengan pemilihan sampel dilakukan dengan cara total sampling dimana seluruh siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok Baru berjumlah 152 siswa menjadi responden penelitian. teknik pengumpulan data dengan cara survei dan observasi. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa secara keseluruhan tidak lebih dari 55% siswa yang melakukan kegiatan membaca di waktu luang. Kegiatan membaca di waktu luang juga tidak secara otomatis dilakukan oleh siswa dan bukan merupakan ciri khas ku. Namun demikian, 55% siswa menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak dahulu. Hal ini merupakan tantangan bagi guru, orang tua, maupun masyarakat untuk mendekatkan anak pada bahan bacaan, karena minat baca tidak dapat datang sendirinya pada diri anak.

Pada penelitian kedua yang dilakukan kembali oleh Rachman dan Rachman (2019). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dengan pustakawan, kepala perpustakaan dan pemustaka. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa Perpustakaan Umum Kota Depok memiliki peran pada bidang pendidikan, informasi, kebudayaan dan rekreasi. Peran tersebut dapat meningkat dengan adanya teknologi yang dimanfaatkan sebagai sarana promosi kepada masyarakat. Pemanfaatan ruang dan sarana prasarana yang ada di perpustakaan juga selayaknya dapat digunakan masyarakat secara maksimal untuk berbagai kegiatan agar dapat meningkatkan peran perpustakaan sebagai

ruang publik dan tempat pertemuan sosial dan fisik di era digital.

Beberapa penelitian di atas ialah acuan mengenai bahasan tentang sampel minat baca yang terdapat di Kota Depok, maka acuan untuk pengembangan koleksi penulis berpacu dari penelitian yang dilakukan oleh Grataridarga (2018). Adapun fokus penelitian ini terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu aspek menganalisis kebutuhan, aspek kebijakan pengembangan koleksi, melakukan kegiatan seleksi, melakukan pengadaan bahan pustaka, melakukan penyiangan serta melaksanakan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Untuk teknik pengumpulan datanya sendiri menggunakan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara pada informan terseleksi dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Perpustakaan Mahkamah Agung belum melakukan analisis kebutuhan pengguna yang mendalam. Perpustakaan Mahkamah Agung juga pada hakikatnya telah melakukan berbagai tahapan pengembangan seperti melakukan analisis kebutuhan, membuat kebijakan seleksi, melakukan seleksi, melakukan kegiatan pengadaan bahan pustaka, serta menyelenggarakan evaluasi, namun pelaksanaan berbagai tahapan pengembangan koleksi tersebut belum dilakukan secara optimal. Sedangkan untuk tahapan penyiangan bahan pustaka belum dilaksanakan Perpustakaan Mahkamah Agung dikarenakan masih menghadapi berbagai kendala seperti kerja sama antar pustakawan dan pengguna Perpustakaan Mahkamah Agung yang belum berjalan dengan selayaknya serta masih digunakannya koleksi tercetak sebagai kebutuhan primer perpustakaan.

Dari berbagai kajian pustaka tersebut, penulis pun tertarik untuk membahas topik mengenai kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan umum di era new normal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan penelitian dalam hal fokus penelitian mengenai strategi pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui minat baca di wilayah Depok, untuk mengetahui analisis pengguna perpustakaan, dan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan koleksi sesuai dengan penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kajian kepustakaan (*literature review*) melalui pencarian dari beragam sumber tertulis, seperti jurnal, artikel, majalah, arsip, buku, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Metode *literature review* digunakan penulis dikarenakan penulis ingin melakukan analisis mengenai kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan berdasarkan berbagai kajian literatur yang sudah diperoleh. Selain itu, data yang diperoleh tidak mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, *literature review* menurut Synder (2019) ialah suatu metodologi dalam sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk pengumpulan suatu data dan pengambilan intisari dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan serta melakukan analisis berbagai pandangan para ahli yang terdapat di dalam tulisan tersebut. Berikutnya, Synder (2019) juga memaparkan bahwa *literature review* mempunyai peran sebagai suatu landasan pada berbagai jenis penelitian, hal tersebut dikarenakan hasil dari *literature review* dapat memberikan suatu pemahaman mengenai perkembangan pengetahuan, sumber stimulus dalam pembuatan kebijakan, serta memantik penciptaan suatu ide baru yang berguna sebagai panduan untuk penelitian di bidang tertentu.

Selain itu, penulis menggunakan jenis *literature review semi-systematic*. Pemilihan *semi-systematic* di penulisan ini dikarenakan penulisan ini akan menguraikan topik penelitian yang cukup kompleks mengenai pengembangan koleksi, yang diawali dari pengertian pengembangan koleksi, berbagai tahap/proses mengenai pengembangan koleksi, melakukan analisis kebutuhan pengguna, melakukan konsep koleksi, melakukan kegiatan pengadaan, melakukan penyiangan, hingga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pengembangan koleksi. Gagasan ide awal pemilihan topik ini berawal dari adanya Pandemi Covid-19 yang sudah mengubah beragam aktivitas kehidupan manusia yang disertai dengan munculnya sebuah era baru yang disebut era new normal. Perubahan tatanan tersebut tentunya berdampak pada kegiatan pengembangan koleksi. Peneliti lalu menganalisis berbagai literatur mulai dari jurnal, buku, serta artikel yang berguna dalam pembuktian dugaan tersebut. Menurut Synder (2019) adapun tahap-tahap dari *literature review* ialah tahap dalam merancang suatu ulasan,

melakukan peninjauan, melakukan analisis, hingga tahap menuliskan ulasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 berdampak kepada berbagai perubahan dan terus mengubah tatanan aktivitas masyarakat. Masyarakat saat ini juga telah menempuh era baru yang kerap kali dikenal dengan era new normal. Konsep terkait era new normal berikut ialah suatu tindakan atau perilaku di dalam masyarakat maupun institusi agar melakukan suatu aktivitas produktif baik itu bekerja maupun aktivitas lainnya dengan pola kehidupan yang baru berbeda dibandingkan sebelumnya serta dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan. Dengan demikian, adanya pola kehidupan yang baru ini diperlukan adanya perbaikan serta pembaharuan terhadap sistem-sistem yang sudah berjalan sebelumnya, termasuk juga dalam kegiatan penyelenggaraan perpustakaan seperti pada kegiatan penataan koleksi dan fasilitas, penyediaan koleksi, kegiatan pelayanan perpustakaan, serta beragam aktivitas pengembangan koleksi di perpustakaan.

Khalayak pengguna di perpustakaan umum pada dasarnya ialah masyarakat yang berada di sekitar wilayah tersebut. Melalui pengamatan yang selama ini penulis lakukan, khalayak yang pada umumnya sering mengunjungi perpustakaan umum ialah pelajar, anak-anak, dan ibu rumah tangga. Hal tersebut disebabkan perpustakaan umum tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi juga program-program serta fasilitas yang tertuju untuk anak dan orang tua. Seperti penyediaan layanan khusus anak. Koleksi mainan anak, dan lain sebagainya. Adanya perubahan pola aktivitas masyarakat atau kerap kali disebut dengan adaptasi kebiasaan baru serta penerapan protokol kesehatan akibat adanya pandemic Covid-19 tentunya memerlukan suatu perubahan dalam melakukan strategi pengembangan koleksi di perpustakaan umum. Kegiatan pengembangan koleksi memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, serta sampai ke tahap evaluasi. Kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan umum ini juga dapat dilakukan sendiri oleh petugas/staff perpustakaan di perpustakaan tersebut.

Pengembangan koleksi secara teoritis mempunyai beberapa tahap kegiatan, namun pada penerapannya tentu perlu disesuaikan dengan situasi pada lembaga perpustakaan,

misal pada perpustakaan umum yang besaran penggunaannya tidak cukup banyak, jumlah anggaran yang terbatas, jumlah koleksi, serta ruang lingkup pengguna yang tidak kompleks/terlalu luas, maka tahapan pengembangan koleksi juga dapat dilaksanakan dengan lebih sederhana. Selain itu, kegiatan pengembangan koleksi juga penting diperhatikan pelaksanaannya agar sesuai visi serta misi pada perpustakaan tersebut. Adapun aspek pengguna juga dikatakan sebagai titik pusat yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan pengembangan koleksi. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari adanya kegiatan pengembangan koleksi ini pada dasarnya ialah untuk menyediakan kebutuhan pengguna akan koleksi yang mereka butuhkan dan mereka minati.

Adapun salah satu dari tahapan pada kegiatan pengembangan koleksi ini yaitu dengan melaksanakan analisis kebutuhan masyarakat pengguna. Kegiatan Analisis kebutuhan pengguna ini merupakan suatu perihal yang sangat krusial dalam menentukan bahan pustaka yang nantinya akan dihasilkan. Aktivitas analisis masyarakat pengguna pada dasarnya memiliki kaitan dengan kemampuan staff/pengelola perpustakaan dalam memperhatikan kondisi kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan beragam aspek yang berhubungan. Perpustakaan Umum yang terletak di Kota Depok, adapun faktor-faktor yang hendaknya perlu dilihat dalam kegiatan analisis kebutuhan ialah seperti tingkat pendidikan masyarakat di wilayah tersebut, jumlah sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas, kondisi geografis di wilayah tersebut, mata pencaharian, keberadaan *home industry* dan lain sebagainya. Setelah melakukan analisis kebutuhan masyarakat, langkah selanjutnya yang hendaknya dilakukan ialah penyusunan kebijakan mengenai pengembangan koleksi secara umum serta dengan format yang sederhana karena disesuaikan dengan perpustakaan umum yang dikelola.

Melalui fokus perhatian pada beberapa faktor tersebut, maka kita dapat menentukan profil user serta kebutuhan penggunaannya. Berkaitan dengan era kenormalan baru sehingga terjadi perubahan tatanan di masyarakat yang berhubungan dengan kebijakan protokol kesehatan dikala Pandemi, maka ketika melakukan pengembangan koleksi diperlukan untuk mengalokasikan koleksi seperti berbagai bahan bacaan dan buku terkait dengan protokol kesehatan, mengelola stress dikala pandemic, kesehatan mental dikala pandemi, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), serta buku-buku yang

berkaitan dengan virus Covid-19. Hal berikut penting dilaksanakan agar perilaku masyarakat dapat berubah melalui bahan bacaan yang tersedia, selain hanya sebagai sumber pengetahuan masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat bisa mengimplementasikan perilaku hidup sehat dan bersih serta melaksanakan penerapan protokol kesehatan secara ketat sehingga menjadi suatu habit (kebiasaan) yang menjadi budaya yang baik bagi masyarakat.

Selain itu, pada tahapan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan umum, jenis bahan pustaka yang pada umumnya dipilih biasanya berkaitan dengan buku keterampilan seperti buku kerajinan, buku resep memasak, buku pengetahuan, buku praktis seperti buku perbaikan motor, buku tips dalam berdagang, buku *self improvement*, buku bacaan yang bersifat hiburan, dan lain sebagainya. Pemilihan koleksi dan kegiatan penyediaan bahan pustaka berikut penting diadakan mengingat tujuan dari perpustakaan umum ialah untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan sehingga khalayak pengguna diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. staff atau pengelola perpustakaan dalam pemilihan bahan pustaka ini, perlu menyusun terlebih dahulu daftar mengenai judul buku, harga buku, pengarang, serta penerbit. Tahap selanjutnya, setelah kegiatan pemilihan subjek buku yang nantinya menjadi koleksi di perpustakaan selesai, tahap yang dilakukan berikutnya ialah pengadaan yang dilakukan oleh staff atau petugas perpustakaan umum.

Tahap selanjutnya dalam pengembangan koleksi di perpustakaan umum ialah tahap pengadaan dan pemilihan bahan pustaka. Adapun bahan pustaka atau subjek buku yang dipilih biasanya berkaitan dengan buku bacaan yang bersifat hiburan, beragam buku keterampilan seperti buku kerajinan, buku keagamaan, buku resep memasak, buku-buku praktis seperti panduan perbaikan televisi, perbaikan motor, dan lain sebagainya. Buku budaya, self improvement, buku tips and trik, dan lain sebagainya. Penyediaan dan pemilihan bahan bacaan dengan subjek tersebut tentunya sangat penting mengingat tujuan dari perpustakaan umum adalah untuk meningkatkan/menambah pengetahuan dan keterampilan, agar kualitas hidup masyarakat pengguna dapat meningkat serta lebih mandiri. Petugas/staff perpustakaan dalam tahap pemilihan koleksi ini akan menyusun terlebih dahulu daftar mengenai judul buku, harga buku, pengarang buku, serta penerbit buku tersebut. Setelah tahap pemilihan buku

yang nantinya menjadi koleksi perpustakaan selesai, tahap selanjutnya ialah tahap pengadaan.

Pada tahap pengadaan, petugas Perpustakaan Umum Kota Depok selama ini dilakukan melalui cara hibah, pembelian, hadiah, serta melalui dari Kantor Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Depok. Selain itu, terkait dengan pengadaan buku mengenai virus corona, buku terkait protokol kesehatan, buku perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), maupun buku lainnya yang terkait dengan pandemi dapat dilakukan dengan berkoordinasi bersama dinas kesehatan setempat atau organisasi yang berhubungan dengan penanganan Covid-19 untuk bekerja sama serta meminta bantuan dalam pengadaan berbagai buku berikut. Kegiatan penyediaan buku-buku tersebut sangat penting dilakukan selain dari beragam pengadaan buku yang daftarnya telah disusun dalam kegiatan pemilihan subjek buku. Apalagi masyarakat belum sepenuhnya “aware” dan menganggap ringan virus corona ini. Setelah tahap pelaksanaan selesai, adapun tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi bisa dilaksanakan dengan sederhana melalui fokus dengan tujuan serta fokus dengan proses pada tiap-tiap tahapan pengembangan koleksi untuk melihat apakah tujuan sudah tercapai/belum dan memikirkan langkah selanjutnya.

Selain itu, berkaitan dengan aktivitas penerapan protokol kesehatan tentunya diperlukan terobosan baru yang sejalan dengan penyediaan serta akses ke sumber bacaan, yang mana dalam perpustakaan umum yang awalnya menyediakan koleksi tercetak saja, maka saat ini harus mulai menggeser bentuk koleksinya kedalam koleksi digital untuk mengurangi interaksi fisik antara petugas dengan pengguna perpustakaan. Hal berikut juga sejalan dengan lima hukum teori ilmu perpustakaan yang digagas oleh Ranganathan, ia mengatakan bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi yang tumbuh atau biasa disebut dengan *growing organism*. Perpustakaan tentunya harus segera mengubah perpustakaan dari bentuk fisik menjadi non fisik atau digital sehingga bisa diakses masyarakat dimanapun juga kapanpun. Untuk penerapan protokol pada koleksi juga hendaknya petugas perpustakaan menaruh secara terpisah koleksi yang telah dipinjam untuk mensterilisasi koleksi tersebut terlebih dahulu selama 1- 2 hari. Adapun dalam hal pelayanan perpustakaan umum, petugas juga hendaknya dapat meningkatkan skillnya dalam menggunakan perangkat digital mengingat di era *new normal* ini kegiatan digitalisasi semakin digalakan.

Membangun kesadaran masyarakat akan bahaya virus corona dengan melakukan penyediaan koleksi/bahan pustaka di perpustakaan umum menjadi suatu fokus penting serta menjadi bagian yang selayaknya dilakukan dalam pengembangan koleksi. Hal tersebut dikarenakan penerapan protokol kesehatan di era new normal tidak akan berjalan secara efektif tanpa diiringi dengan kesadaran dan pengetahuan yang cukup dari masyarakatnya akan virus tersebut.

SIMPULAN

Terjadinya era *new normal* yang disertai dengan penerapan protokol kesehatan akibat dampak adanya pandemi tentunya telah mengubah seluruh tatanan dan kegiatan hidup masyarakat di hampir seluruh penjuru dunia, termasuk dalam bidang perpustakaan. Aktivitas pengembangan koleksi yang selama ini terlaksana pun harus turut beradaptasi terhadap era kenormalan baru ini. Jenis koleksi yang tersedia turut berubah bentuk menjadi digital disertai dengan pelayanan yang dilakukan secara online menggunakan berbagai aplikasi dan sosial media yang telah disiapkan. Koleksi mengenai kesehatan, pola hidup sehat dan bersih, serta protokol kesehatan juga hendaknya memenuhi jajaran katalog dan rak koleksi yang ada di perpustakaan. Aktivitas berikut sangat penting untuk dilakukan dalam rangka membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan penerapan protokol kesehatan dan beradaptasi dengan era *new normal* mengingat upaya tersebut tidak akan efektif jika tidak disertai dengan pengetahuan tentang bahaya virus Covid-19. Oleh sebab itu, tahapan pengembangan koleksi di perpustakaan harus mengalami suatu perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing library and information center collections*. New York: Library Unlimited.
- Grataridarga, N. (2018). Analisis kebutuhan pengguna pada kegiatan pengembangan koleksi Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia. *RECORD AND LIBRARY JOURNAL*, 4(1).
- Johnson, P. (2009). *Fundamentals of Collection Development And Management*. Chicago : American Library Association.
- Muchyidin, A. S. (1991). *Pelayanan Perpustakaan : pengantar teori dan praktis*. Bandung : IKIP.
- Rachman, M. A., & Rachman, Y. B. (2019). Peran Perpustakaan Umum Kota Depok pada era teknologi digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2). <https://doi.org/10.22146/bip.41672>
- Rachman, M. A., Rachman, Y. B., & Rachmawati, Y. M. (2017). Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Depok: Studi Kasus di SDN Anyelir 1 Depok Jaya. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 19(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/jipk.v19i2.122>
- Snyder, H. (2019). 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.' *Journal of Business Research*, 104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Soetminah. (1992). *Soetminah, Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan* (ed. 1). Yogyakarta : Kanisius.
- Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda. (2018). *Dasar-dasar pengembangan koleksi* (Faresha (ed.)). Intshar Publishing. https://www.researchgate.net/profile/Yunus_Winoto/publication/333260393_Dasar-Dasar_Pengembangan_Koleksi/links/5ce4d125299bf14d95af5a89/Dasar-Dasar-Pengembangan-Koleksi.pdf